

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM KABUPATEN TANAH LAUT

Nurfadhilah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
nurfadhilah@gmail.com

Nadiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
nadiyahgreen18@gmail.com

Abstract: This research discusses how audio-visual learning media is used to motivate student learning at MI Miftahul Ulum, Tanah Laut Regency and what supporting and inhibiting factors influence it. The aim of this research is to describe the use of audio-visual learning media in motivating student learning at MI Miftahul Ulum Tanah Laut Regency as well as the supporting and inhibiting factors that influence it. The subjects in this research were 1 class V teacher and 27 class V students. Meanwhile, the object of this research is the use of audio-visual learning media in motivating student learning. Researchers used observation, interviews and documentation techniques in collecting data. Meanwhile, data processing uses data classification techniques, editing and data interpretation, then analyzed and conclusions drawn inductively. The type of research used is field research, which uses a qualitative descriptive approach. Based on the research results, it is known that the use of audio-visual learning media in motivating student learning at MI Miftahul Ulum Tanah Laut Regency, which was explored, included the existence of students' desire and desire to succeed, the encouragement and need for student learning, the existence of interesting activities in learning, and the existence of a learning environment. which is conducive is good enough. However, there are several things that will be the focus of improvement in the future, such as classroom management. Supporting and inhibiting factors for the use of audio-visual learning media in motivating student learning at MI Miftahul Ulum Tanah Laut Regency are the factors that teachers are known to be good in accordance with their educational background and are experienced

enough. Apart from that, learning environmental factors related to class atmosphere and infrastructure were one of the obstacles found, namely the lack of availability of bookcases.

Keywords: Audio Visual, Learning Media, Student Learning Motivation.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas V dan siswa kelas V dengan jumlah 27 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan untuk pengolahan data melalui teknik klasifikasi data, *editing*, dan interpretasi data, selanjutnya dianalisis dan dibuat kesimpulan secara induktif. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian lapangan, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yang digali diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi fokus perbaikan kedepannya seperti pengelolaan kelas. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yaitu faktor guru yang diketahui sudah baik sesuai dengan latar belakang pendidikan dan sudah cukup berpengalaman. Selain itu, faktor lingkungan belajar terkait suasana kelas dan sarana prasarana menjadi salah satu penghambat yang ditemukan yaitu kurang ketersediaan lemari buku.

Kata Kunci: Audio Visual, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa.

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar juga dapat membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu. Menurut Suyono, belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian¹ Pada proses belajar di sekolah peranan guru sangat penting, karena guru sangat berpengaruh dalam perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Namun, proses pembelajaran di sekolah tidak pernah lepas dari masalah yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi sepenuhnya.² Contohnya saja seperti siswa yang kesulitan belajar, malas belajar, bosan belajar dan sebagainya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru, agar pembelajaran dapat menyenangkan yaitu menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran dikatakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan apabila media pembelajaran dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terciptalingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³ Penggunaan media pada pembelajaran di kelas dapat membuat siswa belajar secara mandiri dengan mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan baru melalui media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran sangat banyak macamnya seperti media audio, media visual, media audio visual, dan lain-lain. Penggunaan media audio visual di dalam dunia pendidikan lebih sering digunakan karena diyakini lebih efektif dan hasilnya jauh lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada peserta didik secara sadar ataupun tidak sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa usia SD/MI membutuhkan motivasi yang kuat dari orang sekitar baik dari orangtua di rumah ataupun guru di sekolah, oleh karena itu sebagai

¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

² Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 80.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2012), h. 7-8.

pendidik, guru di sekolah harus mampu menanamkan motivasi kepada siswa melalui berbagai cara dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengamati masalah-masalah yang ada didalam proses pembelajaran di kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut. Contohnya seperti masalah-masalah pada pembelajaran IPS di sekolah. Dalam hal ini, peneliti telah mengetahui beberapa masalah pada pembelajaran IPS melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di MI Miftahul Ulum, Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai peninjauan awal dengan guru kelas V yaitu Bapak MS pada tanggal 24 Juli 2023 Sebagai upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut, Kecamatan Kintap, Desa Sumber Jaya, yaitu sebagai berikut:

“Saat awal saya mengajar pada mata pelajaran IPS siswa terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Itu dikarenakan media yang saya gunakan kurang sesuai dengan tipe belajar mereka. Namun, ketika saya menggunakan media audio visual reaksi siswa menjadi lebih ceria, lebih antusias dan bersemangat. Siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar IPS, padahal sebelumnya siswa terlihat kurang bersemangat dan terlihat bosan karena pembelajaran IPS dirasa sulit karena banyak materi sejarah di dalamnya yang harus dipelajari.”⁴

Menurut penuturan beliau, Siswa merasa sulit mempelajari IPS karena terlalu banyak materi sejarah yang harus dipelajari. Yang mana pada materi sejarah, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal tanggal, tahun, ataupun nama tokoh dan tempat dalam sebuah peristiwa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru pada awalnya dan kurangnya media yang sesuai dengan tipe belajar siswa, sehingga siswa merasa gampang bosan dan jenuh. Siswa terlihat acuh tak acuh pada proses pembelajaran dan kurang bersemangat.

Terkait hal ini, guru di MI Miftahul Ulum berusaha untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Dengan Beragamnya tipe belajar siswa yang menjadi pertimbangan tersendiri bagi guru dalam memotivasi belajar siswa, yaitu salah satunya dengan penggunaan media audio visual. Sehingga Pada

⁴ MS/Guru Kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut, Wawancara Pribadi, Sumber Jaya, 24 Maret 2023.

penelitian ini, peneliti akan menggunakan media audio visual berupa video pembelajaran, karena menurut peneliti media audio visual lebih menarik ketika diterapkan dalam pembelajaran IPS dapat membuat peserta didik memiliki motivasi yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an tentang motivasi belajar yaitu di dalam surah Al-Insyirah ayat 6-8, yang berbunyi:

﴿ ٦ ﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿

﴿ ٧ ﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿

﴿ ٨ ﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿

Ayat tersebut mengandung motivasi agar setiap umat manusia dapat mengingat bahwa setiap ada kesulitan pasti akan ada kemudahan didalamnya. Ini dapat menjadi motivasi bagi kita terutama peserta didik agar senantiasa bersemangat dalam melakukan segala sesuatu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian jenis lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi social, individu, lembaga dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkahlaku yang dapat di amati dari orang-orang yang di teliti.⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengumpulkan informasi mengenai fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), Jilid 2, h. 204.

⁶ Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

atau kelompok.⁷ Sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lain-lain. Pendekatan kualitatif ini bersifat induktif yaitu penelitian yang diawali dengan pengamatan pendahuluan atau observasi dilapangan serta pengumpulan data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru kelas V dan seluruh siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yang berjumlah 27 siswa. Peneliti memilih guru kelas V dan siswa kelas V sebagai subjek karena guru kelas V karena pada awalnya pembelajaran IPS lebih berpusat pada guru dan kurangnya media yang sesuai dengan tipe belajar siswa, sehingga siswa merasa gampang bosan dan jenuh. Siswa terlihat acuh pada proses pembelajaran dan kurang bersemangat. Sehingga membutuhkan penggunaan media audio dalam memotivasi belajar siswa. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Memotivasi Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar

Berdasarkan hasil penyajian data, secara umum dapat diketahui bahwa bahwa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai. Dapat dilihat dari respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran audio visual. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan cepat tanpa menunda-nunda karena sesuai dengan deadline waktu yang telah ditentukan oleh guru kelas. Mereka juga terlihat dari antusias siswa ketika mendapat tugas. Mereka terlihat ingin cepat selesai dan senang bertanya apabila ada yang tidak dimengerti. Siswa juga tidak banyak mengeluh tentang tugas yang diberikan, mereka selalu berusaha mengerjakan tugas dengan baik.

⁷ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 51.

Menurut Hamzah B. Uno di dalam bukunya, mengungkapkan bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut dengan motif berprestasi. Motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa dikatakan mempunyai motivasi berprestasi tinggi apabila memenuhi indikator, yaitu: dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Serta tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan.⁸ Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa maka tentunya siswa tersebut akan memiliki motif belajar atau mereka memiliki keinginan yang besar untuk berhasil dalam belajarnya.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penyajian data dan analisis teori bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai. Dilihat dari adanya hasrat dan keinginan belajar siswa, siswa sudah mengerjakan tugas dengan cepat tanpa menunda-nunda, siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, serta tidak merasa putus asa jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai. Karena dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V dan siswa sudah sesuai dengan indikator-indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini terlihat dari tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru, ketika guru memberikan tugas siswa selalu mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru dan dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik, fokus, tidak banyak bercanda, serta tekun dan bersungguh-sungguh dalam setiap pengerjaannya. Mereka juga terlihat lebih cenderung senang mengerjakan tugas secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yaitu semangat dan dorongan belajar dapat dimiliki dengan

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 20.

meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena, motivasi belajar merupakan sebuah penggerak atau pendorong yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar. Apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar, maka siswa akan berusaha dengan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga, belajar bukan hanya menjadi kewajiban atau takut dimarahi guru melainkan menjadi kebutuhan bagi mereka. Adapun indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu: bertanggung jawab terhadap tugas, tekun menghadapi tugas, serta lebih senang bekerja mandiri (tanpa disuruh, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya).⁹ Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa semangat dan dorongan belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Apabila siswa sudah termotivasi dalam belajar, maka siswa akan berusaha dengan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga, belajar bukan hanya menjadi kewajiban melainkan menjadi kebutuhan bagi mereka.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penyajian data dan analisis teori bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai. Dilihat dari adanya dorongan dan kebutuhan belajar bahwa siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri.

Adanya Kegiatan Belajar yang Menarik

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan media audio visual sudah sangat menarik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan yang menarik yang telah diterapkan Bapak MS dari beberapa kegiatan yang ada di kelas, seperti: penggunaan media audio visual yang bervariasi, penerapan PPT interaktif dalam pemberian tugas atau soal, guru yang aktif dalam penerapan *ice breaking*, serta penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Hal ini dapat dibuktikan dari ekspresi wajah siswa yang memiliki rasa senang terhadap setiap kegiatan pembelajaran, siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, fokus memperhatikan, suka bertanya ketika ada hal yang membuat mereka penasaran, serta siswa juga memiliki rasa puas terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam setiap akhir

⁹ *Ibid*, h. 12.

pembelajaran. Siswa selalu meminta guru kelas V agar dipembelajaran selanjutnya untuk dapat melakukan kegiatan yang menarik lagi.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hamzah B. Uno bahwa kegiatan yang menarik dapat disebut juga dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, guru dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat siswa untuk belajar agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika belajar. Guru dapat menggunakan strategi, metode, dan teknik mengajar yang bervariasi agar tidak terkesan monoton. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Dengan adanya kegiatan yang menarik dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di kelas. Kegiatan belajar dapat dikatakan menarik apabila siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, siswa memiliki rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, serta siswa memiliki rasa puas terhadap proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menarik akan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dengan adanya kegiatan yang menarik akan memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, siswa memiliki rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, serta siswa memiliki rasa puas terhadap proses pembelajaran.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah sesuai. Dilihat dari adanya kegiatan belajar yang menarik bahwa kegiatan belajar di MI Miftahul Ulum selama pembelajaran IPS yang menggunakan media pembelajaran audio visual sudah sangat menarik. Hal ini dibuktikan dengan siswa memiliki rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran, siswa memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran, serta siswa memiliki rasa puas terhadap proses pembelajaran.

Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar di kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah cukup baik, karena dapat dilihat bahwa suasana kelas sudah nyaman, menyenangkan, tenang, tidak bising, tidak ada keributan, serta keadaan kelas yang bersih dan tertata rapi. Namun, karena gedung kelas V masih tergolong baru jadi ruangan masih terasa agak kosong. Bisa dilihat

¹⁰ *Ibid*, h. 22.

dari kurangnya hiasan dinding yang tertempel, karena di kelas hanya ada gambar presiden, jadwal pelajaran jadwal piket dan tata tertib saja, belum ada hiasan dinding dengan hasil karya siswa dan hiasan lainnya.

Menurut Hamzah B. Uno di dalam bukunya, yang mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran, yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Keadaan lingkungan yang kondusif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat menjaga siswa agar tetap fokus dalam belajar. Lingkungan belajar dapat dikatakan kondusif jika Suasana kelas yang nyaman, tenang dan tidak bising, keadaan kelas yang bersih dan tertata rapi.¹¹ Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari teori yaitu keadaan lingkungan yang kondusif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan dapat menjaga siswa agar tetap fokus dalam belajar.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut sudah cukup baik, dilihat dari adanya lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar di kelas V MI Miftahul ulum sudah nyaman dan menyenangkan, tenang dan aman, serta ruang kelas yang tertata rapi. Namun, karena gedung yang dipakai kelas V adalah gedung baru, sehingga dari segi hiasan dinding masih terlihat agak kosong. Jadi, peneliti memberi solusi agar guru kelas dan siswa dapat melengkapi dan meningkatkan penataan kelas agar lebih baik lagi. Baik dari segi hiasan dinding maupun perlengkapan lainnya. Guru kelas dan siswa dapat bekerja sama dalam menata ruang kelas agar suasana kelas bisa menjadi lebih nyaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Memotivasi Belajar Siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tabah Laut

Latar Pendidikan Guru

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data bahwa bapak MS sudah sesuai kualifikasi pendidikan akademik S1 sebagai Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut. Beliau memperoleh gelar S1 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dari UNISKA (Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari).

¹¹*Ibid*, h. 23

Yaya Jakaria yang mengatakan bahwa Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan dari jenjang pendidikannya. Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam hal kompetensi dan keprofesionalan, seorang guru secara akademik harus memenuhi standar kompetensi. Yang artinya adalah seorang guru harus mengajar sesuai dengan bidang keahliannya dan berlatar belakang pendidikan keguruan, penempatan guru yang salah dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran, hasil akhir proses belajar mengajar menjadi berantakan dan merugikan peserta didik.¹²

Berdasarkan teori ini, peneliti menganalisa bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh dalam hal kompetensi dan keprofesionalan, secara akademik seorang guru harus memenuhi standar kompetensi dalam artian mengajar sesuai dengan bidang keahliannya dan berlatar belakang pendidikan keguruan. Peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas V sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya saat ini, yaitu mengajar sesuai dengan bidang keahlian menjadi guru kelas dan berlatar belakang Pendidikan keguruan yaitu S1 PGMI.

Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data bahwa Bapak MS memiliki pengalaman mengajar di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut selama 6 tahun. Sebelum mengajar di MI Miftahul Ulum, beliau juga sudah pernah mengajar di MTs Miftahul Ulum. Sehingga beliau sudah memiliki bekal mengajar sebelumnya.

Menurut Eliyanto di dalam jurnalnya, bahwa pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan).¹³ Berdasarkan teori, peneliti menganalisa bahwa pengalaman

¹² Yaya Jakaria, *Analisis Kelayakan Kesesuaian antara Latar Belakang Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang diampu*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4 (Desember 2014). h. 501-502.

¹³ Eliyanto, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (2013). h. 40.

mengajar sangat mempengaruhi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan materi pelajaran. Pengalaman mengajar seorang guru dapat dilihat dari lama masa kerja dan pernah melakukan profesi tersebut sebagai pengalaman awal.

Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa selain latar belakang pendidikan guru yang sesuai, pengalaman mengajar juga sangat mempengaruhi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru kelas V sudah memiliki pengalaman mengajar yang baik dan telah memiliki modal dasar mengajar di tempat lain sebelumnya. Namun, peneliti memberikan solusi bahwa guru kelas bisa aktif mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam kegiatan belajar mengajar.

Lingkungan Belajar

Suasana Lingkungan Belajar

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data bahwa lingkungan belajar di kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah laut yaitu sudah kondusif. Karena dalam setiap proses pembelajaran suasana kelas terasa nyaman dan aman.

Arianti di dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa suasana kelas tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Suasana kelas merupakan bagian kecil dari pengelolaan kelas itu sendiri. Pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain. Suasana kelas yang kondusif sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.¹⁴

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menganalisa bahwa suasana kelas merupakan bagian dari pengelolaan kelas. Suasana kelas yang baik tentu akan menambah semangat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sebaliknya jika suasana kelas kurang baik maka akan menghambat proses pembelajaran.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penyajian data dan analisis teori, bahwa suasana kelas V saat pembelajaran sudah kondusif dan nyaman,

¹⁴ Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), h. 44.

suasana yang tenang serta tidak rebut, tersedianya kipas angin yang membuat siswa lebih nyaman lagi berada di kelas karena membuat udara yang awalnya panas menjadi lebih sejuk. Mereka juga lebih fokus ketika proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana belajar yang diberikan sekolah sudah cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruang kelas yang sudah memadai, tersedianya perlengkapan kelas seperti: buku materi, meja dan kursi, papan tulis, spidol, alat kebersihan, jadwal pelajaran, dan jadwal piket kebersihan, kipas angin, laptop, serta LCD Proyektor di kelas yang telah diberikan sekolah agar dapat menunjang proses pembelajaran. Namun, belum ada lemari buku di dalam kelas sehingga terkadang menjadi hambatan bagi guru kelas karena tidak bisa menyimpan buku, hasil karya siswa atau sesuatu yang dianggap perlu atau penting untuk disimpan.

Menurut Ike Malaya Sinta di dalam jurnalnya, bahwa sarana dan prasarana memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan, misalnya ketersediaan gedung sekolah dan ruang kelas yang memadai sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, adanya perpustakaan dengan ketersediaan buku-buku yang lengkap, tersedianya kursi dan meja, papan tulis, komputer, dan lain sebagainya. Tentunya hal ini yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan sebaliknya bisa menghambat pembelajaran jika tidak adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap.¹⁵

Berdasarkan teori, peneliti menganalisa bahwa sarana dan prasarana dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran dan sebaliknya bisa menghambat pembelajaran jika tidak memadai. Peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan hasil penyajian data dan analisis teori bahwa sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum sudah cukup lengkap dan sudah dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Namun masih ada kekurangannya, yaitu belum tersedianya lemari buku. Jadi, bagi pihak sekolah dapat melengkapi kekurangan yang ada supaya tidak menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019), h. 79.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan pada penyajian data dan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajarsiswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yang digali diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil siswa, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif yang sudah cukup baik. Namun ada beberapa hal yang menjadi fokus perbaikan kedepannya seperti pengelolaan kelas.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran audio visual dalam memotivasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut yaitu faktor guru yang diketahui sudah baik sesuai dengan latar belakang pendidikan dan sudah cukup berpengalaman. Selain itu, faktor lingkungan belajar terkait suasana kelas dan sarana prasarana menjadi salah satu penghambat yang ditemukan yaitu kurang ketersediaan lemari buku.

Daftar Pustaka

- Arianti, *Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif*, Jurnal Kependidikan, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Eliyanto, *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (2013).
- Hadi, Sutrisno, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.
- Hiryanto, dkk, *Pengembangan Media Audio Visua Panduan Praktis Pola Hidup Sehat Bagi Lansia*, Yogyakarta: UNY, 2013.
- Jakaria, Yaya, *Analisis Kelayakan Kesesuaian antara Latar Belakang Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang diampu*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 4, 2014.
- Limpo, Joice Novita Limpo, *Pengaruh Lingkungan Kelas terhadap Sikap Siswa Pelajaan Matematika*, Jurnal Psikologi, Vol. 10, No. 1 (Januari 2013).
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2012.

- Sinta, Ike Malaya, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- ukamadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Susanto, Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bima Aksara, 2008.
- Zuhri, *Bahan Kuliah Konsep Dasar IPS*, Malang: UIN Malang, 2004.